

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Linda Novia S

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
novialinda464@gmail.com

Oky Resita R

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
resitaoky@gmail.com

Dita Yulia A

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ditayuliaanggarainamusdalifa@gmail.com

Rohmatul H

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
hasanahrohmatul98@gmail.com

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60118

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif explanatory. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI. Penelitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI (Pendekatan Cross Section)”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sedikitnya bermanfaat bagi dua pihak, yaitu perusahaan itu sendiri dan investor. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisisnya. Rasio keuangan tersebut terdiri dari: 1). Rasio Likuiditas, 2) Rasio Aktivitas, 3) Rasio Solvabilitas, 4) Rasio Profitabilitas, 5) Rasio Pasar. Setelah dilakukan analisis dengan rasio keuangan, selanjutnya hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan Time Series dan Cross Section. Hasil penelitian ini adalah masing-masing perusahaan rokok memiliki nilai yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Perusahaan terbaik ditunjukkan oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT Wismillak Inti Makmur Tbk.

Kata Kunci: Analisis Cross Sections, Kinerja Keuangan, BEI, Sub Sektor Rokok

Abstract

This study is an explanatory descriptive study. The object of this study is all cigarette sub-sector companies listed on the IDX. This research is entitled "Comparative Analysis of Financial Performance in Cigarette Sub-Sector Companies Listed on the IDX (Cross Section Approach)". This study aims to provide an assessment of the financial performance of cigarette companies listed on the IDX. This research is at least useful for two parties, namely the company itself and investors. This study uses financial ratios as an analytical tool. Such financial ratios consist of: 1) Liquidity Ratio, 2) Activity Ratio, 3) Solvency Ratio, 4) Profitability Ratio, 5) Market Ratio. After an analysis with financial ratios, the calculation results are then analyzed using the Time Series and Cross Section. The result of this study is that each cigarette company has a value that fluctuates from year to year. The best companies are indicated by PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. PT. Bentoel International Investama Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT Wismillak Inti Makmur Tbk.

Keywords: *Cross Sections Analysis, Financial Performance, IDX, Cigarette Sub-Sector*

LATAR BELAKANG

Kondisi ekonomi saat ini usaha bisnis memiliki kemajuan sangat pesat dan modern yang mengharuskan perusahaan-perusahaan menjalankan bisnisnya secara efektif dan efisien. Perusahaan harus mampu mengelola manajemennya untuk memenangkan persaingan pada era modern ini supaya dapat bertahan, bersaing dan dapat berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal terpenting yang dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak pada kinerja keuangannya. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuangan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat diketahui dari kinerja keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari laporan-laporan yang menggambarkan perkembangan finansial perusahaan dari suatu periode

tertentu. Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, salah satu output terpenting dari suatu penerapan sistem akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari : laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan lima komponen laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif, sehingga dapat membantu berbagi pihak (pemangku kepentingan) dalam pengambilan keputusan ekonomi (Purwaji, 2012).

Industri rokok di Indonesia juga menemui berbagai hambatan di tengah pandemi covid-19, akibat pandemi tersebut beberapa perusahaan mengalami penurunan penjualan, industri rokok menyadari bahwa pandemi covid-19 ini merupakan tantangan yang berdampak langsung baik pada publik maupun dunia usaha. Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan baik bagi pihak internal maupun eksternal yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, dan PT Gudang Garam Tbk Periode 2019-2021)”

KAJIAN TEORITIS

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2012).

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan dapat disajikan sebagai evaluasi hal-hal yang diperlukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan (Susanti, 2018).

Manfaat analisis rasio keuangan adalah untuk membantu menganalisis, mengendalikan, atau meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan, untuk mengidentifikasi

kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya (Hery, 2015). Kelompok rasio keuangan yang sering digunakan untuk perencanaan keuangan dan mengetahui kondisi keuangan serta kinerja perusahaan yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar

Analisis rasio yang dipakai dalam penelitian ini meliputi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan pasar. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio-rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2012).

METODE PENELITIAN

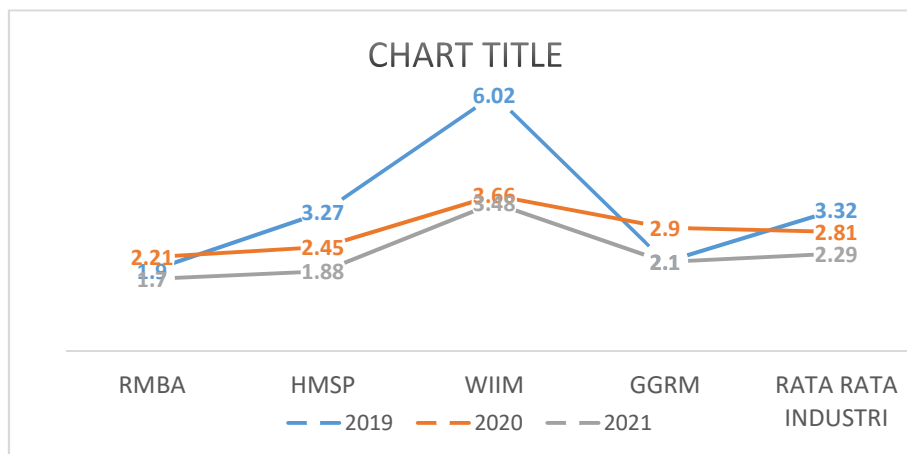
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang ada maka perlu pendekatan dengan menggunakan teknik analisis yang dimana dalam hal ini dilakukan pendekatan penalaran kritis. Berikutnya teknik analisis penelitian ini melibatkan interpretasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif (penalaran kritis). Jenis dan sumber data berasal dari website BEI, dan jurnal terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Cross Section yang telah dilakukan pada 4 perusahaan sub sector rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021.

Tabel 1. 1 Rasio Likuiditas Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

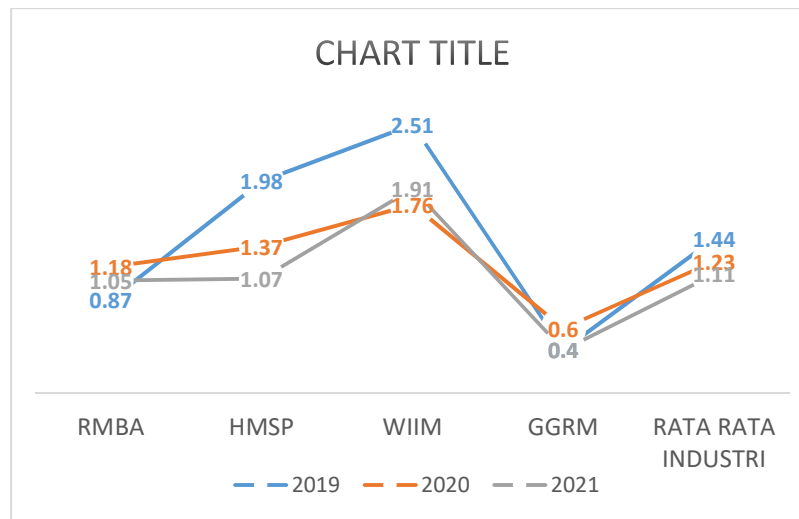
Current Rasio	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	1,9	3,27	6,02	2,1	3,32
2020	2,21	2,45	3,66	2,9	2,81
2021	1,7	1,88	3,48	2,1	2,29



Pada tahun 2019 PT Wismillak mempunyai current ratio diatas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2020 PT Gudang Garam dan PT Wismilak mempunyai rasio di atas rata-rata industri. PT Gudang Garam menunjukkan kenaikan pada rasio lancar karena pada tahun sebelumnya rasio PT Gudang Garam dibawah rata-rata indsutri. Sedangkan pada tahun 2021 hanya PT Wismillak yang berada di atas rata-rata. Meskipun mengalami penurunan rasio di setiap tahunnya tetapi rasionya selalu di atas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT Wismilak menjadi perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dibanding dengan perusahaan lainnya. Perusahaan mampu mengelola aktiva lancar dengan baik.PT Bentoel dan PT Sampoerna berada di bawah rata-rata industri, meskipun nilai current assetnya diatas angka 1 dan masih terbilang bagus, tetapi hal ini harus menjadi perhatian dari PT tersebut untuk memperbaiki lagi pengelolaan aktiva lancar, agar menunjukkan kenaikan atau progres yang baik. Untuk rata-rata industri, setiap tahun mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan menurunnya current rasio pada setiap perusahaan.

Tabel 1.2 Rasio Likuiditas Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

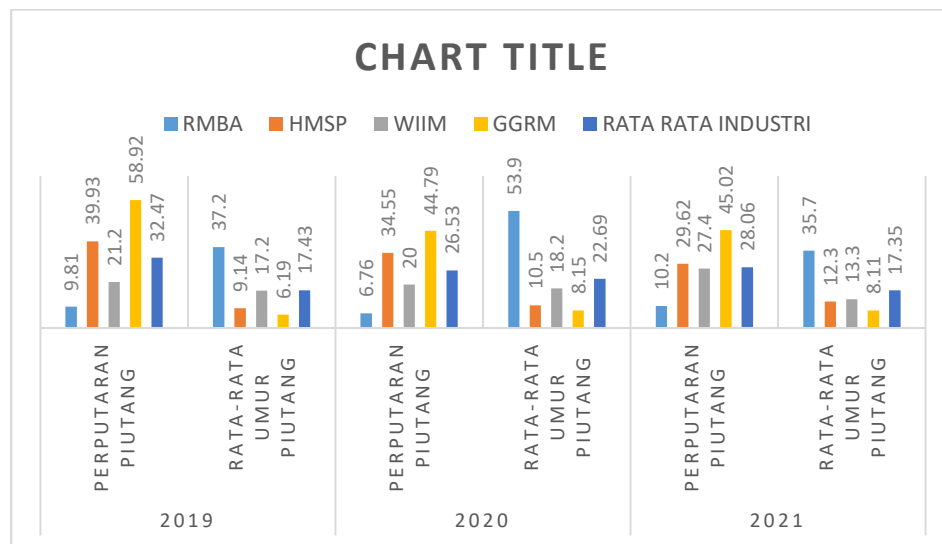
Current Rasio	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	0,87	1,98	2,51	0,4	1,44
2020	1,18	1,37	1,76	0,6	1,23
2021	1,05	1,07	1,91	0,4	1,11



Pada tahun 2019 PT Wismillak dan PT Sampoerna mempunyai quick rasio diatas rata-rata industri. Hal itu terjadi juga pada tahun 2020. Pada tahun 2021 hanya PT Wismilak yang berada di atas rata-rata industri. Dapat dikatakan bahwa aktiva lancar PT Wismillak tetap baik meskipun tanpa persediaan atau aktiva lancar cepat untuk diuangkan. Sedangkan PT Gudang Garam mempunyai ratio yang berada jauh dibawah rata-rata industrinya.

Tabel 2.1 Rasio Aktivitas Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

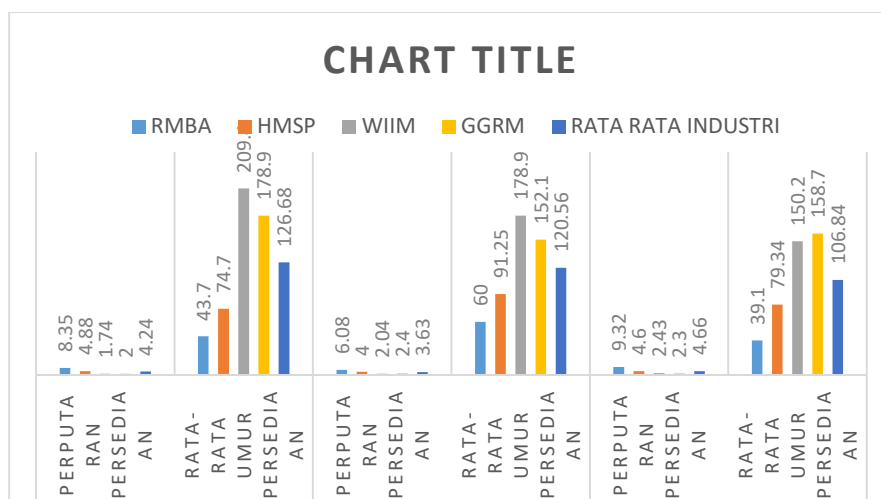
TAHUN	RASIO	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	Perputaran Piutang	9,81	39,93	21,2	58,92	32,47
	Rata-rata Umur Piutang	37,2	9,14	17,2	6,19	17,43
2020	Perputaran Piutang	6,76	34,55	20	44,79	26,53
	Rata-rata Umur Piutang	53,9	10,5	18,2	8,15	22,69
2021	Perputaran Piutang	10,2	29,62	27,4	45,02	28,06
	Rata-rata Umur Piutang	35,7	12,3	13,3	8,11	17,35



Pada tahun 2019-2021 hanya PT Gudang Garam dan PT Sampoerna yang mempunyai perputaran piutang di atas rata-rata. Sehingga pada PT tersebut kemungkinan tidak kembalinya piutang bisa dikatakan tinggi daripada perusahaan lainnya. Rata-rata industri pada perputaran mengalami kenaikan dan umur piutang mengalami penurunan.

Tabel 2. 2 Rasio Aktivitas Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

TAHUN	RASIO	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	Perputaran Persediaan	8,35	4,88	1,74	2	4,24
	Rata-rata Umur Persediaan	43,7	74,7	209,4	178,9	126,68
2020	Perputaran Persediaan	6,08	4	2,04	2,4	3,63
	Rata-rata Umur Persediaan	60	91,25	178,9	152,1	120,56
2021	Perputaran Persediaan	9,32	4,6	2,43	2,3	4,66
	Rata-rata Umur Persediaan	39,1	79,34	150,2	158,7	106,84

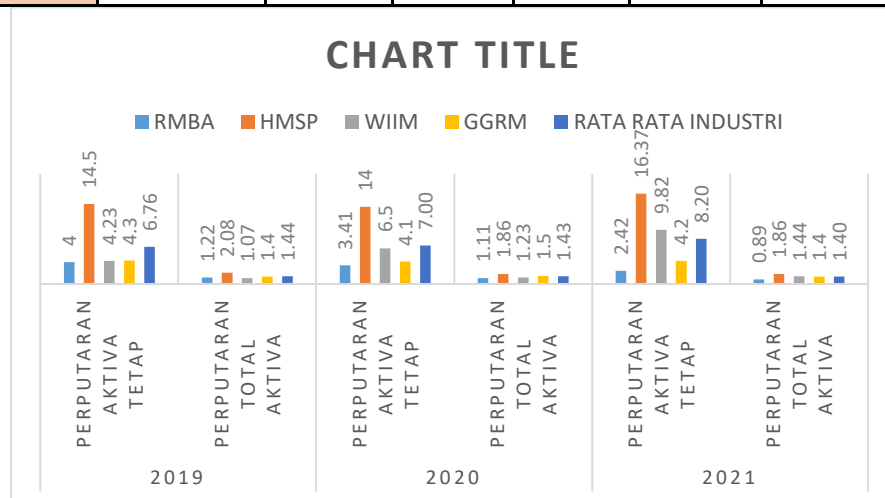


Pada tahun 2019 PT Sampoerna berada di atas rata-rata. Lalu pada tahun 2020 PT Bentoel dan PT Sampoerna berada di atas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2021 hanya PT Sampoerna yang

berada di atas rata-rata. Dengan data yang ada, PT Sampoerna lebih mendominasi dalam hal perputaran persediaan, yang menandakan bahwa pengendalian persediaan yang dilakukan sangat efektif dibanding perusahaan lainnya. Rata-rata industri menurun pada tahun 2020 lalu naik lagi pada tahun 2021.

Tabel 2.3 Rasio Aktivitas Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

TAHUN	RASIO	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	Perputaran Aktiva Tetap	4	14,5	4,23	4,3	6,76
	Perputaran Total Aktiva	1,22	2,08	1,07	1,4	1,44
2020	Perputaran Aktiva Tetap	3,41	14	6,5	4,1	7,00
	Perputaran Total Aktiva	1,11	1,86	1,23	1,5	1,43
2021	Perputaran Aktiva Tetap	2,42	16,37	9,82	4,2	8,20
	Perputaran Total Aktiva	0,89	1,86	1,44	1,4	1,40

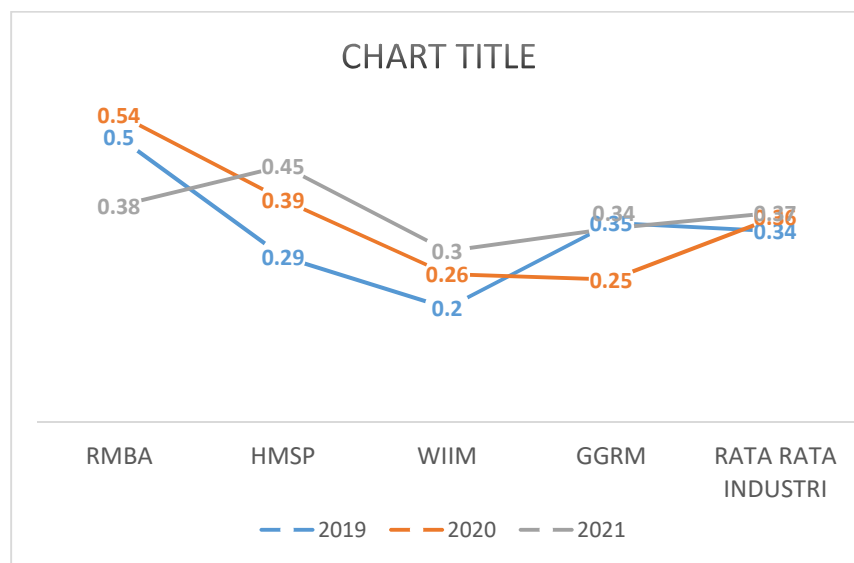


Pada tahun 2019 dan 2020 PT Sampoerna berada diatas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2021 PT Sampoerna dan PT Wismillak berada di atas rata. Hal ini menunjukkan bahwa PT

Sampoerna sangat efektif dalam menggunakan aktiva tetap yang dimiliki dibandingkan lainnya. Meskipun PT lain berada di bawah rata-rata, tetapi hal tersebut masih bisa dikatakan baik karena masih diatas angka 1. Rata-rata industri naik setiap tahunnya.

Tabel 3.1 Rasio Solvabilitas Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

Rasio Total Utang Terhadap Total Aset	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	0,5	0,29	0,2	0,35	0,34
2020	0,54	0,39	0,26	0,25	0,36
2021	0,38	0,45	0,3	0,34	0,37

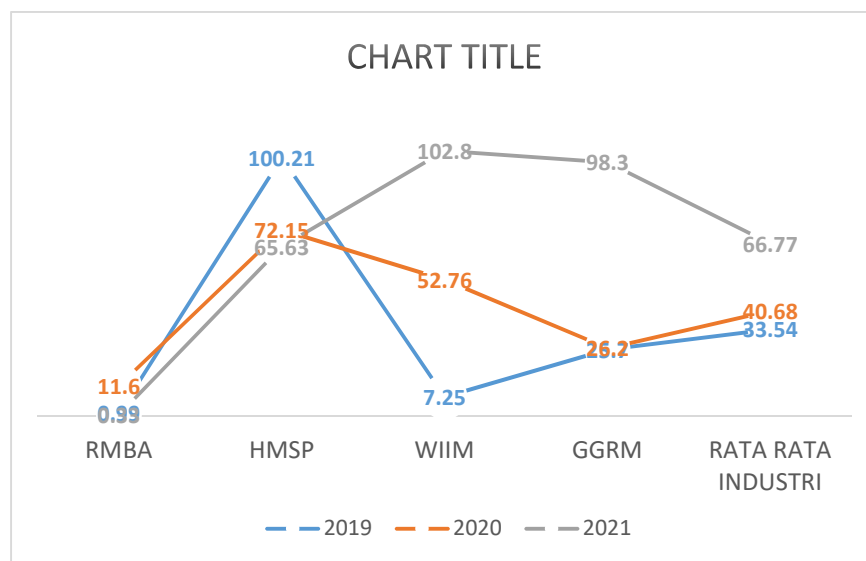


Dari tahun 2019-2021 PT Bentoel selalu berada di atas rata-rata industri. PT tersebut sangat mendominasi di rasio ini. Hal ini tidak baik meskipun pada tahun 2021 menurun dibawah 50%.

Sedangkan PT Sampoerna berada di atas rata-rata industri yakni 0,45 yang mana mengalami kenaikan dan dikatakan kurang baik. Karena semakin tinggi debit rasio, maka semakin tidak baik. Rata-rata Industri selalu meningkat setiap tahun tetapi masih bisa dikatakan aman.

Tabel 3. 2 Rasio Solvabilitas Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

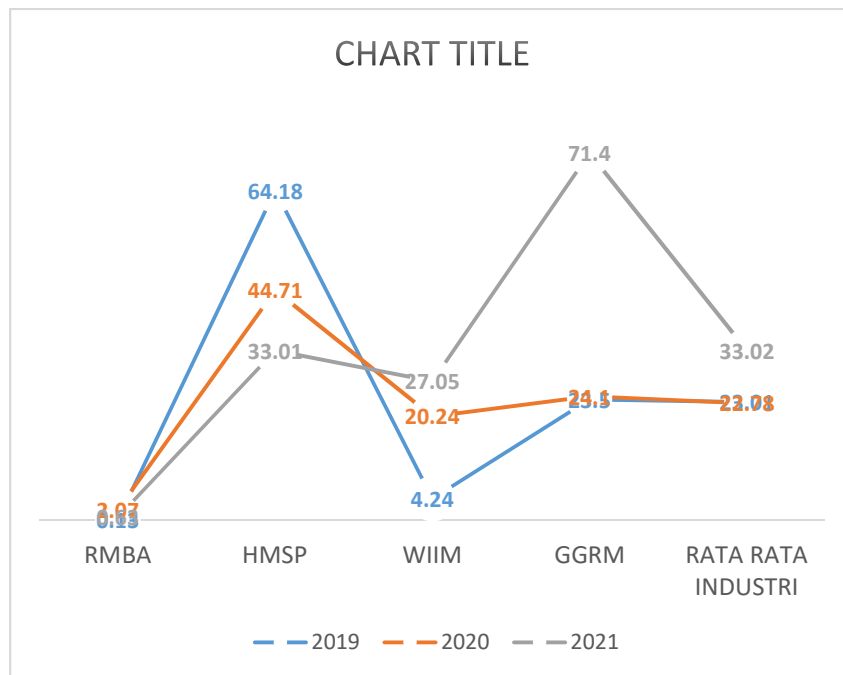
Times Interest Earned	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	0,99	100,21	7,25	25,7	33,54
2020	11,6	72,15	52,76	26,2	40,68
2021	0,33	65,63	102,8	98,3	66,77



Pada tahun 2019 PT Sampoerna sangat berada di atas rata-rata industri. Tahun 2020, PT Sampoerna dan Wismillak berada di atas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2021 PT Wismillak dan PT Gudang Garam mempunyai rasio yang sangat tinggi diatas rata-rata industri. Bisa disimpulkan bahwa PT Wismillak menjadi perusahaan yang mendominasi dan mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam membayar biaya bunga pada masa depan. Naiknya rasio rata-rata industri setiap tahun menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan semakin baik dalam membayar biaya nya pada masa depan.

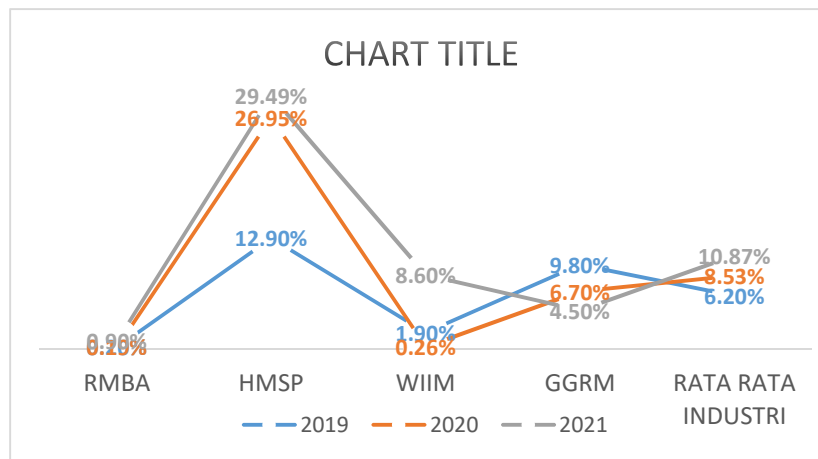
Tabel 3. 3 Rasio Solvabilitas Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

Fixed Charge Coverage	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	0,13	64,18	4,24	23,5	23,01
2020	2,07	44,71	20,24	24,1	22,78
2021	0,63	33,01	27,05	71,4	33,02



Tabel 4. 1 Rasio Profitabilitas Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

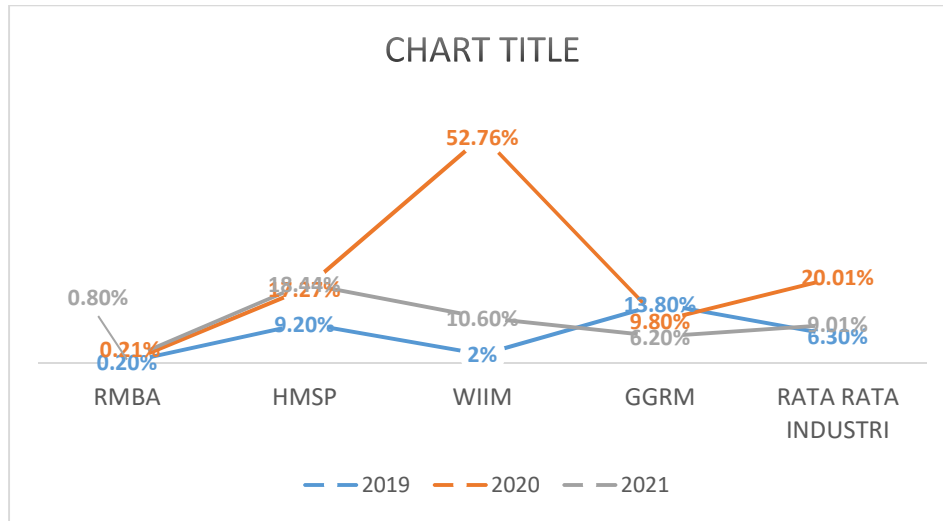
Profit Margin	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	0,20%	12,90%	1,90%	9,80%	6,20%
2020	0,19%	26,95%	0,26%	6,70%	8,53%
2021	0,90%	29,49%	8,60%	4,50%	10,87%



PT Sampoerna menjadi satu-satunya perusahaan yang selalu memiliki rasio di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik. Sementara itu, rata-rata industri selalu naik pada setiap tahunnya, meskipun tidak signifikan tetapi hal itu menandakan baiknya kemampuan perusahaan-perusahaan rokok dalam menghasilkan laba.

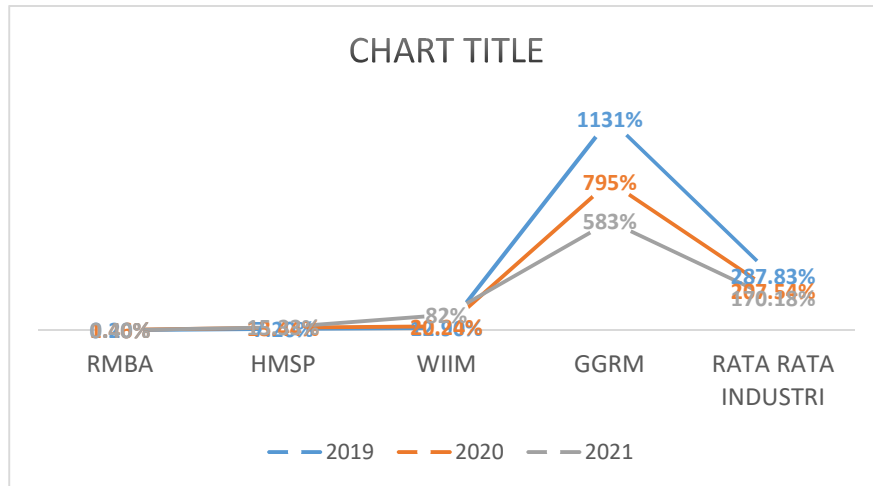
Tabel 4. 2 Rasio Profitabilitas Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

Return On Total Asset	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	0,20%	9,20%	2%	13,80%	6,30%
2020	0,21%	17,27%	52,76%	9,80%	20,01%
2021	0,80%	18,44%	10,60%	6,20%	9,01%



Tabel 4.3 Rasio Profitabilitas Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

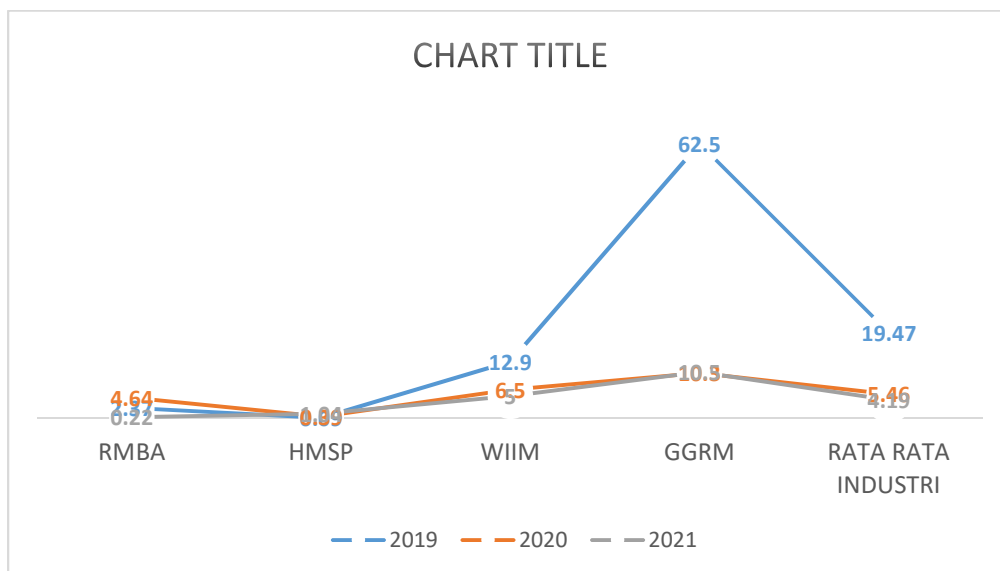
Return On Equity	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	0,20%	7,20%	12,90%	1131%	287,83%
2020	1,46%	13,44%	20,24%	795%	207,54%
2021	0,40%	15,33%	82%	583%	170,18%



PT Gudang Garam menunjukkan ROE yang baik setiap tahunnya, yang membuat perusahaan ini mendominasi. Karena semakin tinggi ROE semakin baik. Meskipun rata-rata industri menurun tetapi itu tidak signifikan dan masih dikategorikan normal.

Tabel 5.1 Rasio Pasar Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

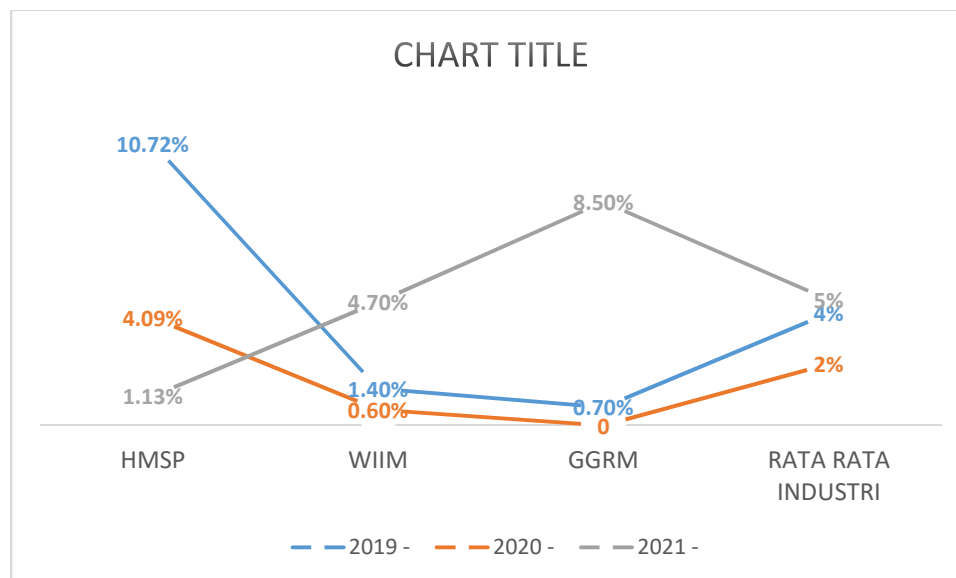
Price Earning Ratio	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	2,37	0,09	12,9	62,5	19,47
2020	4,64	0,39	6,5	10,3	5,46
2021	0,22	1,04	5	10,5	4,19



Rata-rata industri PER semakin turun setiap tahunnya. Pada PT Gudang Garam, PER mengalami penurunan yang sangat signifikan. PER yang terlalu tinggi tidak seberapa menarik karena kemungkinan memperoleh capital gain lebih kecil (dikarenakan harga saham diprediksi tidak akan naik lagi).

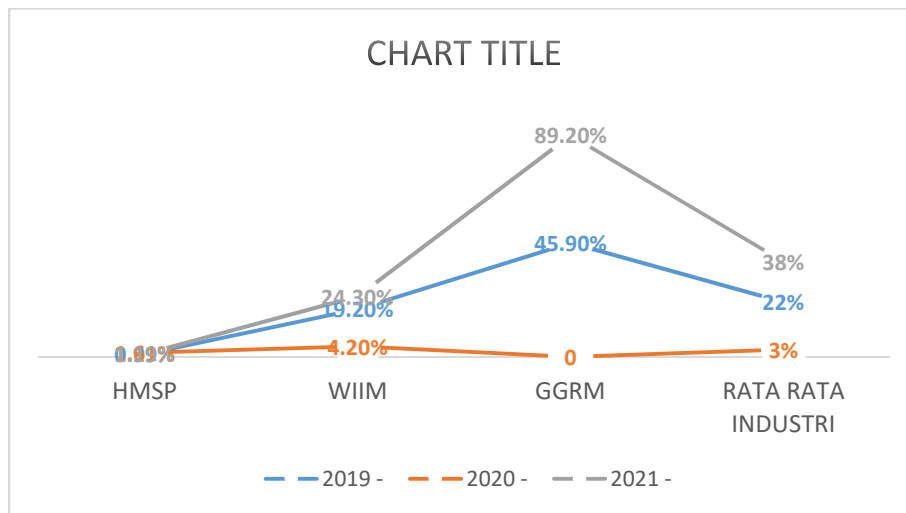
Tabel 5.2 Rasio Pasar Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

Deviden Yield	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	-	10,72%	1,40%	0,70%	4%
2020	-	4,09%	0,60%	-	2%
2021	-	1,13%	4,70%	8,50%	5%



Tabel 5.3 Rasio Pasar Perusahaan Rokok Periode 2019-2021

Rasio Pembayaran Deviden	RMBA	HMSP	WIIM	GGRM	RATA RATA INDUSTRI
2019	-	0,99%	19,20%	45,90%	22%
2020	-	1,61%	4,20%	-	3%
2021	-	1,19%	24,30%	89,20%	38%



Pada tahun 2020 bisa dikatakan perusahaan-perusahaan rokok mempunyai deviden yield yang rendah karena dibawah 5%. Dari semua perusahaan rokok diatas, PT Gudang Garam menjadi perusahaan dengan deviden yield yang terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. merupakan perusahaan yang paling likuid dari ketiga perusahaan diatas karena memiliki nilai current ratio dan quick ratio tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. selama 3 tahun terakhir dalam kondisi sangat sehat karena mempunyai nilai rasio diatas rata-rata industry.

2. Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio aktivitas pada perusahaan sub sektor rokok menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama 3 tahun terakhir memiliki kinerja paling baik karena memiliki nilai rasio aktivitas yang tinggi serta diatas rata-rata industry.
3. Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio solvabilitas pada perusahaan sub sektor rokok menunjukkan bahwa PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk berdasarkan nilai rasio dapat dikatakan baik karena memiliki persentase yang rendah selama 3 tahun terakhir dimana nilai rasio di bawah rata-rata industry.
4. Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor rokok menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dikatakan sangat baik karena persentase rasio profitabilitasnya cenderung mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir dan di atas rata-rata industry. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor rokok sudah maksimal dalam menghasilkan laba.
5. Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio pasar pada perusahaan sub sektor rokok menunjukkan bahwa 4 perusahaan tersebut mengalami fluktuatif selama 3 tahun terakhir. Analisis rasio pasar yang paling baik yaitu perusahaan PT. Gudang Garam Tbk karena rasio pasar di atas rata-rata industry.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas maka penulis menyarankan kepada perusahaan bahwa perusahaan sebaiknya meningkatkan presentasi penjualan, presentasi laba bersih dan presentasi total asset agar mengurangi presentasi pada hutang perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan terhindar dari kerugian.

DAFTAR REFERENSI

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Purwaji, A. Wibowo. Murtanto, H. 2016. Pengantar Akuntansi (1 Edisi dua),penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan.

Susianti, I. 2018. Analisis Laporan keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk pada Periode 2013-2015.

Artikel Skripsi Ekonomi-Manajemen, Universitas Islam Malang Vol 02.No. 02 Tahun 2018.

<https://old.idx.co.id/>